



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Dan Kinerja Karyawan Pada Umkm Multi-Unit

Ananda Natasya¹, Rhesta Ayu Febriyanti², Intan Fadilah³, Ridwan Syabandi⁴, Fauzy Nugraha Pribadi Putra Sembiring⁵, Ernawaty Usman⁶, Abdul Razik Luneto⁷

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: anandanatasya132@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: rhestaayr@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: intanfdlh29@gmail.com

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: ridwansyabandi16@gmail.com

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: fauzynugraha88@gmail.com

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: ernawatyusman02@yahoo.co.id

⁷Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako.

E-mail: razik.luneto@gmail.com

***Corresponding Author: E-mail: rhestaayr@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Mei, 2026

Revised: 21 June, 2026

Accepted: 07 July, 2026

Kata Kunci:

Sistem Pengendalian
Manajemen;
Efektivitas Operasional;
Kinerja Karyawan;
UMKM Multi-Unit;

ABSTRAK

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) adalah seperangkat mekanisme yang diterapkan oleh pihak manajemen guna mengatur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan operasional organisasi agar selaras dengan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Implementasi SPM berperan penting dalam memastikan seluruh proses kerja dalam organisasi berlangsung secara terarah, berdaya guna, dan berhasil guna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan SPM dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional serta kinerja karyawan pada UMKM yang bergerak di beberapa unit usaha sekaligus. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan perolehan data melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di Gurki Sunju Farm. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SPM yang mencakup tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi mampu membentuk pola kerja yang lebih sistematis dan terpadu. Lebih lanjut, implementasi sistem tersebut terbukti meningkatkan efektivitas operasional melalui perbaikan koordinasi antarbagian, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta

Keywords:

*Management Control System;
Operational Effectiveness;
Employee Performance;
Multi-Unit MSMEs;*

DOI: 10.56338/jks.v9i7.11456

keseragaman standar pelayanan. Di samping itu, penerapan SPM juga memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan produktivitas kerja secara keseluruhan.

ABSTRACT

Management Control System (MCS) is a set of mechanisms implemented by management to organize, monitor, and control the course of organizational operational activities in order to align with previously established objectives. The implementation of MCS plays a crucial role in ensuring that all work processes within the organization run in a directed, efficient, and effective manner. This study aims to examine how the application of MCS can contribute to improving operational effectiveness and employee performance in multi-unit MSMEs. The approach employed is descriptive qualitative, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies conducted at Gurki Sunju Farm. The research findings indicate that the implementation of MCS, encompassing the stages of planning, budgeting, execution, and evaluation, is capable of establishing a more systematic and integrated work pattern. Furthermore, the implementation of this system has been shown to enhance operational effectiveness through improved inter-departmental coordination, optimization of resource utilization, and standardization of service consistency. In addition, the application of MCS also yields a positive impact on employee performance, as reflected in the overall improvement of work discipline, sense of responsibility, and work productivity.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang kedudukan yang sangat strategis sebagai salah satu fondasi utama perekonomian nasional Indonesia, mengingat eksistensinya terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung pemerataan pendapatan masyarakat, menekan angka kemiskinan, sekaligus membuka peluang kerja yang luas bagi berbagai lapisan masyarakat (Yolanda & Hasanah, 2024). UMKM turut berperan aktif dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan hidup melalui tersedianya berbagai peluang usaha dan kesempatan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM yang beroperasi di Indonesia telah melampaui angka 64,2 juta unit usaha, atau setara dengan 99,99 persen dari keseluruhan unit usaha yang ada, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekosistem UMKM terbesar di kawasan Asia Tenggara (Kementerian UMKM, 2023).

Kontribusi UMKM bagi perekonomian nasional terbilang sangat besar, tercermin dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang tercatat mencapai 61,07 persen pada tahun 2023. Tidak hanya itu, sektor ini juga mampu menyerap lebih dari 123 juta tenaga kerja, atau kurang lebih 97 persen dari total angkatan kerja yang aktif bekerja di Indonesia. Besarnya peran tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor yang terus tumbuh dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan dinamika lingkungan bisnis (Kementerian UMKM, 2023).

Perkembangan jumlah UMKM yang semakin meningkat menyebabkan tingkat persaingan usaha menjadi semakin kompleks. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha agar tetap

kompetitif. Pengelolaan usaha yang baik diperlukan agar aktivitas operasional dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan usaha yang telah ditetapkan.

Pengelolaan usaha yang efektif berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengatur aktivitas operasional secara sistematis. Pengelolaan operasional memegang peran yang krusial dalam menjamin bahwa seluruh aktivitas bisnis dapat terlaksana secara konsisten dan selaras dengan rencana kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan perlu dilakukan secara terintegrasi agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan produktif. Ketiadaan pengelolaan yang baik berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dalam kegiatan operasional yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja usaha secara keseluruhan.

Sistem pengendalian manajemen menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan strategi organisasi (Taroreh et al., 2023). Penerapan sistem pengendalian manajemen yang tepat mampu meminimalisasi penyimpangan, meningkatkan koordinasi kerja, serta menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan aktivitas operasional (Wahyuningtiyas, Windari, et al., 2021)

Penerapan sistem pengendalian manajemen memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi pada UMKM yang memiliki lebih dari satu unit usaha. Kompleksitas operasional meningkat seiring dengan bertambahnya jenis layanan dan aktivitas kerja yang harus dikelola secara bersamaan. Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan strategis dengan pelaksanaan operasional sehari-hari (Lumbansiantar et al., 2025). Ketiadaan sistem yang terstruktur berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional, lemahnya koordinasi antar unit, serta penurunan kualitas kinerja karyawan.

Penerapan sistem pengendalian manajemen juga berkaitan dengan peningkatan kinerja karyawan. Karyawan yang bekerja dalam sistem yang terarah memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai tugas, tanggung jawab, serta target yang harus dicapai. Kondisi tersebut mendorong peningkatan disiplin kerja, produktivitas, serta kualitas pelayanan kepada pelanggan. Penerapan sistem pengendalian manajemen secara konsisten mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi (Gading et al., 2024).

Gurki Sunju Farm merupakan salah satu UMKM yang memiliki beberapa unit usaha dalam satu lokasi operasional. Usaha ini bergerak di bidang wisata keluarga dengan menyediakan berbagai layanan seperti pemancingan, camping ground, playground, serta penyediaan makanan dan minuman. Lokasi usaha berada di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Keberagaman unit usaha tersebut menunjukkan adanya aktivitas operasional yang beragam dan saling berkaitan sehingga membutuhkan sistem pengendalian manajemen yang mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan secara efektif.

Penelitian ini dirancang untuk menelaah bagaimana sistem pengendalian manajemen diterapkan pada UMKM yang beroperasi di beberapa unit usaha sekaligus, serta mendalami kontribusinya dalam mendorong peningkatan efektivitas operasional dan performa sumber daya manusia. Melalui penelitian ini, diharapkan tersedia bukti empiris yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai urgensi sistem pengendalian manajemen sebagai penopang pengelolaan UMKM yang menjalankan lebih dari satu lini usaha secara bersamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan organisasi dapat berjalan sesuai strategi yang ditetapkan. Anthony & Govindarajan (2007), mengartikan pengendalian manajemen sebagai suatu proses yang dijalankan oleh pihak manajemen dengan tujuan menggerakkan dan memengaruhi seluruh anggota organisasi agar strategi yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara tepat dan efektif (Riny Chandra, 2017). Sumardan (2013) dalam (Atikasari et al., 2024), menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen merupakan rangkaian tindakan dan aktivitas yang berlangsung di seluruh kegiatan organisasi secara berkelanjutan. Selain itu, Sunarto (2017) menambahkan bahwa sistem ini digunakan untuk merencanakan aktivitas, mengimplementasikan rencana, serta memantau pelaksanaan strategi guna mencapai visi dan misi organisasi (Taroreh et al., 2023)

Fungsi utama sistem pengendalian manajemen tidak hanya untuk memantau kinerja, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan aktivitas organisasi berjalan secara terarah, sistematis, dan terukur (Idris, 2025). Tujuan dari sistem pengendalian manajemen yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menjaga serta melindungi aset organisasi, meningkatkan efektivitas kinerja seluruh anggota organisasi, serta memastikan perusahaan dapat dikelola sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Taroreh et al., 2023)

Struktur pengendalian manajemen merupakan elemen-elemen yang membentuk sistem pengendalian manajemen yang terdiri atas pusat-pusat pertanggungjawaban. Menurut Sujarweni (2016) dalam (Taroreh et al., 2023) menyatakan bahwa struktur pengendalian manajemen terdiri atas beberapa, yaitu :

- a. Struktur Organisasi, pembagian jabatan dan hierarki organisasi
- b. Pembagian Tugas dan Tanggung jawab, setiap karyawan memiliki peran dan kewajiban yang jelas.
- c. Pusat Pertanggungjawaban, unit atau divisi yang bertanggungjawab atas kinerja tertentu
- d. Pengukuran Kinerja, metode untuk menilai pencapaian target dan efektivitas kerja
- e. Sistem informasi dan komunikasi, sarana menyampaikan informasi dan arahan manajemen

Menurut Sujarweni (2016) mengemukakan bahwa proses dalam sistem pengendalian manajemen pada dasarnya merupakan serangkaian tahapan yang harus dijalankan secara berurutan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Adapun tahapan-tahapan yang tercakup dalam proses pengendalian manajemen tersebut adalah sebagai berikut (Anggreini Brenda Tendean, 2018; Atikasari et al., 2024).

- a. Perencanaan strategis, menetapkan tujuan dan strategi organisasi.
- b. Penyusunan Anggaran, alokasi sumber daya sesuai dengan kebutuhan program kerja.
- c. Implementasi, pelaksanaan strategi dan program kerja oleh seluruh anggota organisasi.
- d. Evaluasi kinerja, penilaian hasil pelaksanaan strategi, yang menjadi dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan berikutnya.

Efektivitas Operasional

Efektivitas operasional merupakan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dengan rencana

yang ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas operasionalnya, sebab hal ini erat kaitannya dengan kemampuan organisasi dalam menghasilkan output yang selaras dengan visi dan misi yang diemban organisasi (Khotimah & Fitri, 2025).

Efektivitas organisasi juga erat kaitannya dengan kualitas manajemen, karena manajemen yang efektif mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Drucker, 2007 dalam Tripustikasari, 2025). Speranza et al., (2016) menyatakan bahwa efektivitas organisasi memiliki berbagai dimensi dan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan serta sasaran secara efisien dan efektif. Demikian, Efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai hasil yang diharapkan, dengan memperhatikan kepentingan dari tujuan yang ingin dicapai (Wardhana, 2024)

Efektivitas operasional organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu relevansi, efikasi, dan dampak. Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana organisasi mampu menjalankan kegiatan operasionalnya (Wardhana, 2024)

- a. Relevansi, berkaitan dengan kesesuaian antara tujuan dan aktivitas operasional dengan kebutuhan para pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, maupun masyarakat.
- b. Efikasi, kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai strategi dan kegiatan yang dilakukan.
- c. Dampak, berkaitan dengan hasil atau pengaruh yang dihasilkan oleh kegiatan operasional terhadap pemangku kepentingan maupun lingkungan sekitar.

Kinerja Karyawan

Secara etimologis, kata kinerja dalam Kamus Bahasa Indonesia diadaptasi dari istilah bahasa Inggris yakni *job performance* atau *actual performance*, yang pada dasarnya mengacu pada tingkat keberhasilan kerja maupun capaian nyata yang diwujudkan oleh seseorang ataupun suatu lembaga. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2007), mendefinisikan kinerja karyawan sebagai wujud hasil kerja yang berhasil diraih oleh seorang karyawan, baik ditinjau dari aspek mutu maupun volume pekerjaan, dalam mengemban tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Sukmarwati et al., 2013; Musa, 2013).

Robbins (2006), mengidentifikasi lima indikator yang lazim dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja karyawan (Silaen et al., 2021):

- a. Kualitas Kerja, mencerminkan sejauh mana karyawan mampu menyelesaikan tugasnya secara sempurna sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki.
- b. Kuantitas Kerja, menggambarkan banyaknya output pekerjaan yang berhasil diselesaikan oleh karyawan dalam satuan tertentu maupun dalam satu siklus kegiatan kerja.
- c. Ketepatan Waktu, berkaitan dengan kemampuan karyawan dalam menuntaskan pekerjaan sesuai jadwal dan memaksimalkan waktu untuk aktivitas lainnya.
- d. Efektivitas, merujuk pada kemampuan karyawan dalam mengoptimalkan hasil dari setiap unit penggunaan sumber daya, seperti tenaga, uang, dan bahan baku, secara optimal.
- e. Komitmen, mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab yang dimiliki karyawan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada organisasi tempatnya bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Zulkarmain (2021), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk kajian yang berupaya menggali pemahaman secara mendalam atas berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan yang dilakukan, secara menyeluruh dan holistik (Wulandari et al., 2024). Penerapan metode ini dimaksudkan untuk menguraikan dan mendeskripsikan secara komprehensif berbagai fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti, berlandaskan pada kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gurki Sunju Farm yang berlokasi di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena Gurki Sunju Farm merupakan UMKM multi-unit yang relevan sebagai objek penelitian dalam penerapan sistem pengendalian manajemen, dengan fokus pada efektivitas operasional dan kinerja karyawan di sektor agrowisata dan rekreasi (seperti pemancingan, camping, playground, serta penyediaan makanan dan kopi).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari Gurki Sunju Farm sebagai objek kajian, melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Putri & Murhayati, 2025).

- a. Wawancara, yaitu kegiatan dialog antara peneliti dan informan yang dilakukan secara terstruktur guna menggali informasi secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara interaktif dengan menekankan hubungan yang setara dan saling percaya.
- b. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan kondisi subjek penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang kontekstual sesuai dengan situasi dan peristiwa yang terjadi.
- c. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis maupun visual, seperti arsip, catatan harian, foto, laporan, dan kebijakan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi untuk melengkapi sekaligus memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga informasi yang terkumpul menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata & Syaodih (2017) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena secara faktual dan akurat, baik fenomena yang terbentuk secara alamiah maupun yang merupakan hasil dari campur tangan manusia, dengan menitikberatkan pada karakteristik, mutu, serta hubungan keterkaitan antar aktivitas yang diamati. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran sistem pengendalian manajemen dalam

meningkatkan efektivitas operasional dan kinerja karyawan (Taroreh et al., 2023; Atikasari et al., 2024)

HASIL PEMBAHASAN

Gurki Sunju Farm merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang wisata keluarga dan rekreasi yang berdiri pada tahun 2025. Usaha ini memiliki beberapa unit operasional dalam satu lokasi, yaitu coffee shop, restoran, playground, area camping, dan spot pemancingan. Keberagaman unit usaha tersebut menunjukkan bahwa Gurki Sunju Farm termasuk dalam kategori UMKM multi-unit yang memiliki tingkat kompleksitas operasional yang cukup tinggi.

Setiap unit usaha memiliki karakteristik pelayanan dan pengelolaan yang berbeda. Unit coffee shop dan restoran berfokus pada pelayanan makanan dan minuman, playground menekankan aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung, area camping berkaitan dengan pengelolaan fasilitas dan lingkungan, sedangkan spot pemancingan berfokus pada pengaturan aktivitas pengunjung. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan sistem pengendalian manajemen yang mampu mengoordinasikan seluruh aktivitas agar berjalan secara efektif dan terintegrasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengendalian manajemen di Gurki Sunju Farm terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis di Gurki Sunju Farm dilakukan oleh pihak manajemen sebagai langkah awal dalam menentukan arah dan tujuan pengembangan usaha. Proses ini menjadi dasar dalam mengatur seluruh aktivitas operasional yang berlangsung di setiap unit usaha, seperti coffee shop, resto, playground, area camping, dan spot pemancingan. Perencanaan tidak hanya berfokus pada target jangka panjang, tetapi juga mempertimbangkan kondisi operasional sehari-hari agar kegiatan usaha dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Penentuan target usaha dilakukan dengan mempertimbangkan potensi masing-masing unit. Misalnya, pada unit coffee shop dan resto, target lebih difokuskan pada peningkatan jumlah pengunjung serta kepuasan pelanggan melalui kualitas pelayanan dan produk yang diberikan. Sementara itu, pada unit playground dan area camping, target lebih diarahkan pada kenyamanan, keamanan, serta peningkatan jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada unit spot pemancingan, target berkaitan dengan jumlah pengunjung serta pengelolaan fasilitas agar tetap menarik dan terjaga kualitasnya.

Perencanaan juga dilakukan dalam bentuk pengaturan aktivitas operasional pada setiap unit usaha. Setiap unit memiliki pola kegiatan yang berbeda sehingga membutuhkan perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Unit coffee shop dan resto memerlukan perencanaan terkait jadwal operasional, ketersediaan bahan baku, serta alur pelayanan kepada pelanggan. Unit playground membutuhkan perencanaan terkait pengawasan, keamanan, serta pengaturan kapasitas pengunjung. Unit camping memerlukan perencanaan dalam hal reservasi, pengelolaan fasilitas, serta kesiapan perlengkapan. Sementara itu, unit spot pemancingan membutuhkan perencanaan terkait pengelolaan area, tiket, serta fasilitas pendukung lainnya.

Perencanaan strategis juga mencakup penyesuaian layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Gurki Sunju Farm sebagai usaha wisata keluarga berupaya menyesuaikan layanan yang diberikan agar sesuai dengan harapan pengunjung. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan kondisi lapangan, masukan dari pelanggan, serta pengalaman operasional yang telah berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat kaku, tetapi fleksibel dan mampu

beradaptasi dengan perubahan kebutuhan.

2. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran di Gurki Sunju Farm dilakukan sebagai bagian dari upaya pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh usaha. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan operasional serta tidak melebihi kapasitas yang dimiliki. Proses penyusunan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing unit usaha yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda. Pengadaan bahan baku menjadi salah satu fokus utama dalam penyusunan anggaran, khususnya pada unit coffee shop dan resto. Bahan baku seperti makanan dan minuman harus selalu tersedia agar operasional dapat berjalan lancar. Pengelolaan anggaran untuk bahan baku dilakukan dengan memperhatikan tingkat penjualan serta kebutuhan harian agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan stok. Pengelolaan ini membantu menjaga efisiensi serta meminimalisasi pemborosan.

Anggaran juga digunakan untuk pengelolaan fasilitas usaha yang terdapat pada setiap unit. Unit playground, camping, dan spot pemancingan membutuhkan perawatan fasilitas secara berkala agar tetap layak digunakan oleh pengunjung. Penyusunan anggaran untuk perawatan ini menjadi penting untuk menjaga kualitas layanan serta kenyamanan pengunjung. Tanpa adanya pengelolaan anggaran yang baik, fasilitas berpotensi mengalami penurunan kualitas yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan. Pengeluaran operasional harian juga menjadi bagian penting dalam penyusunan anggaran. Pengeluaran ini mencakup kebutuhan seperti listrik, air, perlengkapan kerja, serta kebutuhan lainnya yang menunjang aktivitas operasional. Pengelolaan pengeluaran dilakukan secara terpusat dengan pencatatan yang rapi, baik secara manual maupun digital. Hal ini bertujuan untuk menjaga transparansi serta memudahkan proses pengawasan terhadap penggunaan dana.

3. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari sistem pengendalian manajemen yang telah direncanakan. Pada tahap ini, seluruh aktivitas operasional dijalankan melalui penerapan sistem kerja, pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran kinerja untuk menilai tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Implementasi tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

Sistem Kerja

Sistem kerja diterapkan untuk mengatur jalannya aktivitas operasional agar lebih terstruktur dan terarah. Karyawan bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen, seperti adanya briefing sebelum bekerja, jadwal kerja yang jelas, serta penggunaan media komunikasi untuk koordinasi. Sistem kerja ini membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan tugas serta memudahkan pengawasan.

Pembagian Tugas

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan posisi dan kemampuan masing-masing karyawan. Setiap karyawan memiliki jobdesk (tanggungjawab) yang jelas sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Pembagian tugas yang tepat juga membantu meningkatkan efisiensi kerja serta mempermudah proses koordinasi antar karyawan.

Penerapan SOP

Pelaksanaan kegiatan operasional di Gurki Sunju Farm dilakukan dengan mengacu pada SOP yang telah ditetapkan pada masing-masing unit usaha. SOP tersebut berfungsi sebagai pedoman kerja agar setiap aktivitas dapat berjalan secara terarah dan sesuai standar yang telah ditentukan. Beberapa bentuk penerapan SOP yang ditemukan di lapangan yang diterapkan pada masing-masing unit usaha.

- a. Unit coffee shop dan resto, SOP mencakup prosedur pelayanan pelanggan, standar penyajian produk, serta pengelolaan stok bahan baku
- b. Playground, SOP berfokus pada keselamatan pengunjung, pengawasan aktivitas anak, serta kebersihan area
- c. Camping, SOP meliputi sistem reservasi, penggunaan fasilitas, serta pengawasan keamanan lingkungan
- d. Spot pemancingan, SOP mencakup pengaturan tiket, pengawasan aktivitas pengunjung, serta penggunaan fasilitas.

Kuantitas Kerja

Penilaian kinerja berdasarkan kuantitas kerja dilakukan dengan melihat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah atau target yang telah ditentukan. Karyawan diharapkan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu serta mencapai target harian maupun mingguan yang telah ditetapkan. Pencapaian target ini mencerminkan tingkat produktivitas karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.

Kualitas Kerja

Kualitas kerja dinilai dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, seperti ketepatan dalam menjalankan tugas, kerapian, serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Karyawan yang mampu bekerja dengan baik dan sesuai prosedur menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Kualitas kerja yang baik juga berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dinilai berdasarkan kepatuhan terhadap aturan kerja, seperti ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal kerja, serta ketaatan terhadap SOP yang berlaku. Karyawan yang disiplin cenderung lebih konsisten dalam bekerja dan mampu menjaga kualitas kinerjanya.

Komitmen

Komitmen berkaitan dengan tanggung jawab dalam kesungguhan karyawan menjalankan tugas yang diberikan. Karyawan yang memiliki tanggung jawab tinggi akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik tanpa harus selalu diawasi oleh atasan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap pekerjaan serta kesadaran dalam menjalankan peran masing-masing.

4. Evaluasi

Evaluasi kinerja merupakan tahap akhir dalam proses Sistem Pengendalian Manajemen yang bertujuan untuk menilai hasil dari pelaksanaan kegiatan operasional serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi. Di Gurki Sunju Farm, evaluasi dilakukan secara rutin dalam beberapa periode, yaitu harian, mingguan, dan bulanan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi operasional. Evaluasi harian biasanya dilakukan untuk memantau aktivitas operasional yang berlangsung setiap hari, seperti kelancaran pelayanan, kedisiplinan karyawan, serta kondisi fasilitas. Evaluasi mingguan dilakukan untuk melihat perkembangan

kinerja dalam jangka waktu yang lebih panjang, termasuk pencapaian target serta kendala yang sering terjadi. Sementara itu, evaluasi bulanan dilakukan untuk menilai kinerja secara keseluruhan, baik dari segi operasional maupun kinerja karyawan.

Proses evaluasi dilakukan oleh manajemen dengan melibatkan supervisor dan karyawan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil kerja, tetapi juga mencakup aspek proses kerja, seperti kepatuhan terhadap SOP, koordinasi antar unit, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap sistem kerja yang ada. Dalam proses evaluasi, terdapat beberapa bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen, seperti pemberian teguran kepada karyawan yang melakukan kesalahan, serta pemberian penghargaan kepada karyawan yang memiliki kinerja baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja serta mendorong karyawan agar bekerja lebih optimal.

Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam operasional, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kendala teknis, serta kurangnya komunikasi antar unit. Identifikasi kendala ini menjadi penting agar manajemen dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat.

Pembahasan

1. Efektivitas Operasional

Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen di Gurki Sunju Farm dapat meningkatkan efektivitas operasional dengan melalui sistem kerja yang lebih terstruktur berdasarkan SOP. Keberadaan SOP membantu meminimalisir kesalahan kerja serta menjaga konsistensi pelayanan pada setiap unit usaha. Pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang terarah juga mendukung koordinasi antar unit sehingga aktivitas operasional berjalan lebih lancar dan terintegrasi. Pengelolaan keuangan dan persediaan menjadi lebih tertata melalui pencatatan transaksi yang sistematis. Kondisi ini memudahkan pengawasan arus kas serta membantu pengendalian stok bahan baku agar lebih efisien. Efektivitas operasional yang meningkat menunjukkan bahwa penerapan SPM mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperbaiki kualitas proses kerja.

2. Kinerja Karyawan

Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawan. Kejelasan pembagian tugas dan penerapan SOP membuat karyawan lebih disiplin dalam kehadiran, ketepatan waktu, serta pelaksanaan tugas. Karyawan juga mampu bekerja lebih terarah karena memiliki pedoman kerja yang jelas. Peningkatan kinerja terlihat dari pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan konsisten. Produktivitas kerja karyawan meningkat karena adanya target kerja serta sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Penerapan SPM tidak hanya mengatur operasional, tetapi juga membentuk pola kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) pada UMKM multi-unit di Gurki Sunju Farm menunjukkan bahwa sistem pengendalian memiliki peran penting dalam mengatur dan mengoordinasikan aktivitas operasional yang kompleks. Penerapan SPM dilakukan melalui tahapan perencanaan strategis, penyusunan anggaran, implementasi, serta evaluasi yang berjalan secara terstruktur dan saling terintegrasi. Setiap tahapan tersebut mendukung

terciptanya sistem kerja yang lebih terarah sesuai dengan karakteristik masing-masing unit usaha.

Penerapan SPM terbukti mampu meningkatkan efektivitas operasional, yang ditunjukkan melalui keteraturan proses kerja, koordinasi antar unit yang lebih baik, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Pencatatan keuangan yang sistematis juga mendukung transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa SPM berfungsi sebagai alat pengendalian yang mampu meminimalkan kesalahan dan meningkatkan konsistensi dalam pelayanan.

Penerapan SPM juga memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Kejelasan pembagian tugas, penerapan SOP, serta adanya sistem pengawasan dan evaluasi mendorong peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan produktivitas kerja karyawan. Karyawan menjadi lebih memahami peran masing-masing sehingga mampu bekerja secara lebih efektif dan profesional. Sistem Pengendalian Manajemen tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga dalam meningkatkan kinerja karyawan pada UMKM multi-unit. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaan operasional, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan komunikasi antar unit yang belum optimal. Sehingga, perbaikan dan penguatan sistem pengendalian secara berkelanjutan diperlukan agar kinerja usaha dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikasari, N. K., Sholihah, S. N. A., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT Szeto Ananda Cemerlang Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 670–677. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14431686>
- Gading, A. E., Safitri, A. W., Ramadani, M., Handayani, S., & Panggabean, F. Y. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3842–3853. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.8>
- Idris, M. I. U. (2025). *Sistem Pengendalian Manajemen* (T. Media, Ed.). Tahta Media Group.
- Khotimah, A. H., & Fitri, R. A. (2025). Organizational Structure Dynamics: Implications for Operational Effectiveness and Efficiency. *CAKRAWALA: Management Science Journal*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.63541/rpye9b47>
- Lumbansiantar, M. N., Sihaloho, M. F., Manullang, E. J. R., & Darma, J. (2025). Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Kajian Literatur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3006>
- Musa, S. H. (2013). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MANAJER PENJUALAN PADA PT. HASJRAT ABADI MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1790–1798. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.4.2013.3381>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 09(02), 13074–13086.
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, -, Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyuroh, A., Satriawan, D. G., Lestari, A. S., Arifudin, O., Rialmi, Z., & Putra, S. (2021). *Kinerja karyawan*. WIDINA BHAKTI PERSADA

- BANDUNG.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:dJotNbEiYQAJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (12th ed.). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=4269>
- Sukmarwati, A., Suryaningsih, M., & Dwimawanti, I. H. (2013). ANALISIS KINERJA PEGAWAI DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG. *Journal of Management and Public Policy*, 2(4), 79–86. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V2I4.3586>
- Taroreh, V., Sondakh, J. J., & Maradesa, D. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA KANTOR CABANG MANADO. *Jurnal EMBA*, 11(3), 82–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/49134/43176>
- Tripustikasari, E. (2025). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *Journal of New Trends in Sciences*, 3(2), 01–10. <https://doi.org/10.59031/jnts.v3i2.730>
- Wahyuningtiyas, R., Windari, H. W., & Utomo, B. (2021). PENTINGNYA SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PADA SRC GURDA KENCANA (STUDI KASUS PADA UMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33–40.
- Wardhana, A. (2024). *Teori Organisasi di Era digital* (M. Pradana, Ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA. https://www.researchgate.net/publication/385565364_Efektifitas_Organisasi
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V11I2.674>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>